

KEANEKARAGAMAN DAN PRODUKSI BIOMAS RUMPUT DI BAWAH TANAMAN JAGUNG SEBAGAI PAKAN TERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN TILONGKABILA

*Diversity and Production of Grass Biomass Under Corn Plant
as Feed for Beef Cattle in Tilongkabila District*

Tiansi Mahajani¹, Syamsul Bahri¹, Muhammad Mukhtar^{1*}

¹Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi : mustafamukhtar0040@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar petani menyemprot rumput-rumputan yang muncul pada saat penanaman jagung, sementara rumput-rumputan tersebut dapat dijadikan sebagai pakan seperti hay, silase untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui keanekaragaman dan produksi biomas rumput di bawah tanaman jagung sebagai pakan ternak sapi potong. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian diperoleh 4 jenis rumput yaitu rumput jari (*Digitaria Sanguinalis L Scop*), rumput belulang (*Clausine Indica L Gactn*), rumput tekian (*Cayperus Esculentus . L*) dan rumput Australia (*Paspalum Dilatum*) dengan rumput yang mendominasi adalah rumput tekian (*Cayperus Esculentus .L*). Indeks keanekaragaman rumput di bawah tanaman jagung sebesar 1,356 atau tergolong dalam kategori rendah. Rumput di bawah tanaman jagung di Kecamatan Tilongkabila memiliki produksi segar 13.558 ton/ha dan produksi bahan kering 823.686 ton/ha dengan produksi rumput di bawah tanaman jagung tertinggi terdapat di Desa Tunggulo, kemudian diikuti oleh Desa Tamboo dan produksi terendah terdapat di Desa Moutong dan Desa Bongopini. Rumputan tersebut cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai pakan sapi potong, dan bias membantu para petani untuk mencari pakan ternak tersebut.

Kata Kunci : *Keanekaragaman rumput, produksi biomas, tanaman jagung*

ABSTRACT

*Most farmers spray the grasses that appear when planting corn, while these grasses can be used as fodder such as hay, silage to be used as animal feed. The aim of this study was to determine the diversity and production of grass biomass under corn plants as feed for beef cattle. Data analysis used in this research is descriptive quantitative data analysis. The results obtained were 4 types of grass, namely finger grass (*Digitaria Sanguinalis L Scop*), skeleton grass (*Clausine Indica L Gactn*), tekian grass (*Cayperus Esculentus L*) and Australian grass (*Paspalum Dilatum*) with the dominant grass being tekian grass (*Cayperus Esculentus .L*). The grass diversity index under the corn plant is 1.356 or belongs to the low category. Grass under corn plants in Tilongkabila District had fresh production of 13,558 tons/ha and dry matter production of 823,686 tons/ha with the highest grass production under corn plants being in Tunggulo Village, followed by Tamboo Village and the lowest production being in Moutong Village and Bongopini. The grass is large enough to be used as beef cattle feed, and can help farmers find the fodder for the animals.*

Keywords: *Diversity of grass, biomass production, corn plants*

PENDAHULUAN

Budidaya tanaman Jagung merupakan komoditas yang sangat penting setelah padi. Kebutuhan jagung terus meningkat setiap tahun. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu dilakukan peningkatan produksi dan produktivitas, salah satunya melalui penggunaan varietas unggul jagung hibrida dan pengaturan populasi (jarak tanam) yang optimal. Budidaya jagung memiliki prospek yang sangat bagus,

jagung biasanya dipergunakan untuk bahan pakan ternak seperti ayam dan unggas. Jagung merupakan bahan baku dalam pembuatan konsentrat pakan ternak. Disamping dipergunakan sebagai pakan ternak jagung juga merupakan bahan makanan yang bisa di buat menjadi nasi, jagung dan produk-produk olahan lainnya.

Tanaman jagung yang cukup nutrisi akan terlihat di awal pertumbuhannya dimana pohonnya tampak bulat dan besar. Dengan pertumbuhan yang demikian, tentu menghasilkan tongkol yang besar, berisi penuh, bijinya padat dan beratnya optimal. Hal tersebut tidak lepas dari bagaimana para petani memperhatikan suplai nutrisi jagung dengan jenis pupuknya yang sesuai, waktu pemupukan yang secara teratur, dosis pupuk yang tepat dan terpenting teknik aplikasi yang benar dan efektif.

Pengembangan sistem budidaya tanaman jagung terdapat beberapa permasalahan penting, diantaranya adalah rumput liar. Rumput adalah suatu tumbuhan lain yang tumbuh pada lahan tanaman budidaya, tumbuhan yang tumbuh disekitar tanaman pokok (tanaman yang sengaja ditanam) atau semua tumbuhan yang tumbuh pada tempat yang tidak diinginkan oleh pembudidaya sehingga kehadirannya dianggap dapat merugikan tanaman lain yang ada di dekat atau disekitar tanaman pokok. Di tingkat petani, penurunan hasil akibat adanya rumput pada lahan budi daya diperkirakan mencapai 10% - 20%. Dalam Violic (2000), jagung sangat peka terhadap kompetisi rumput dengan penurunan hasil dari 16 - 56%.

Untuk mengatasi rumput pada tanaman jagung salah satunya dapat dilakukan dengan pengaplikasian racun rumput atau herbisida. Herbisida yang cukup ampuh untuk mengatasi rumput pada tanaman jagung adalah herbisida sistemik yang selektif terhadap tanaman jagung. Atau bisa dikatakan cara kerjanya spesifik hanya meracuni rumputnya tanpa mengganggu pertumbuhan tanaman jagung baik itu rumput daun sempit atau daun lebar.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Perkebunan Tanaman Jagung yang berada Di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yaitu jagung pada umur 2 minggu 5 hari, dan umur jagung 2 minngu, Identifikasi keanekaragaman dan analisis bahan kering akan dilaksanakan di Laboratorium Kimia dan Teknologi Pakan Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Alat dan bahan yang digunakan adalah rumput yang dibawah tanaman jagung, kuadran pipa dengan ukuran 1 m x 1 m, kantong plastik, karung, kamerah andphone didalamnya kamerah ada aplikasi PlanNet, alat tulis, timbangan digital, label, oven, cawan kecil, penjepit dan timbangan analitik. Menyiapkan alat dan bahan Melakukan pengukuran dengan menempatkan kuadran pipa yang ukuran 1m x 1m pada lahan jagung secara acak sebanyak 5 kali. Mencabut semua rumput yang ada dalam kuadran setelah itu dimasukkan kedalam kantong plastik yang telah di beri label nomor. Cuci atau bersihkan rumput dari kotoran tanah. Setelah itu rumput di timbang menggunakan timbangan digital. Kemudian dilakukan identifikasi pada rumput tersebut menggunakan aplikasi PlanNet untuk mengetahui jenis rumput serta melakukan penghitungan jumlah etiap jenis rumput dan dicatat menggunakan alat tulis, Selanjutnya Rumput segar tersebut dikeringkan dibawah cahaya matahari menggunakan karung dan setelah itu ditimbang kembali. Setiap 1 kantong plastik dilakukan penghitungan jenis rumput dan dilakukan menimbang. Untuk analisis bahan kering yaitu rumput segar yang telah dibersihkan dibawah kelaboratorium untuk dikeringkan menggunakan oven selama satu hari pada suhu 105⁰ C dan setelah itu didinginkan dalam desikator selama 15 menit lalu ditimbang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data deskriptif.

Untuk menghitung keanekaragaman jenis rumput maka menggunakan indeks keanekaragaman (LudwigdanReynold), (1998) dalam Gunawan (2021) sebagai berikut :

$$H' = - \sum_{i=1}^n \left(\frac{ni}{N} \right) \ln \left(\frac{ni}{N} \right)$$

Keterangan:

H' : Indeks keragaman shannon-wiener

Ni : Jumlah individu dalam satu jenis

N : Total jumlah individu

In : Logaritma natural

Besar kecilnya indeks keanekaragaman yang didefinisikan sebagai berikut: Nilai $H' > 3,5$ menunjukkan keanekaragaman jenis kategori tinggi. Nilai $H' 1,5 - 3,5$ menunjukkan keanekaragaman jenis kategori sedang, dan nilai $H' < 1,5$ keanekaragaman jenis ini tergolong rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman Rumput Dibawah Tanaman Jagung

Berdasarkan dari hasil penelitian keanekaragaman dan produksi biomas rumput dibawah tanaman jagung sebagai pakan ternak sapi potong, menunjukan bahwa rumput yang terdapat Di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone bolango Provinsi Gorontalo. pada tanaman jagung yang berumur yang berbeda yang dilakukan selama 3 bulan. Hasil identifikasi yang dilakukan menunjukan bahwa rumput terdapat di perkebunan tanaman jagung tersebut, adapun 4 jenis biomas rumput yang termaksud pada 8 family degan jenis yang berbeda. Adapun 4 jenis rumput yang diperoleh pada saat penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Keanekaragaman Rumput Dibawah Tanaman Jagung

No	Jenis Rumput	Nama Latin	Family
1	Rumput Jari	<i>Digitaria Sangguinalis L Scop.</i>	<i>Poaceae</i>
2	Rumput Belulang	<i>Cleusine indica L Gactn</i>	<i>Poaceae</i>
3	Teki-tekian	<i>Cyperus esculentus.L</i>	<i>Cyperaceae</i>
4	Rumput Australia	<i>Paspalum Dilatatum</i>	<i>Poacea</i>

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Tabel 1. menunjukkan bahwa jenis biomas rumput yang tumbuh di bawah tanaman jagung yang terdapat Di Kecamatan tilongkabila pada indentifikasi yang dilakukan selama penelitian menunjukan bahwa terdapat 4 jenis rumput yang berbeda di setiap pengambilan rumput. dari hasil penelitian banyak di temukan jenis rumput yaitu jenis rumput Teki-tekian (*Cyperus esculentus*), Rumput Jari (*Digitaria Sangguinalis L Scop*), dan Rumput Australia (*Paspalum Dilatum*), dan rumput belulang (*Clausine Indica L Gactn*). rumput ini termaksud salah satu golongan yang selalu ada disekitar tanamn jagung,

Ada beberapa rumput yaitu golongan rumput teki, rumput ini sering muncul disekitaran tanaman jagung dibanding dengan rumput- rumput lain yang jarang ditemukan disekitaran tanaman jagung, rumput teki merupakan salah satu jenis gulma atau rumput pada lahan tanaman jagung yang dapat dimanfaatkan sebagai hijauan pakan ternak.

Rumput teki (*Cyperus esculentus, L*) merupakan rumput yang paling dominan atau paling banyak tumbuh pada lahan tanaman jagung (Ebtan dkk, 2014) pemanfaat rumput teki juga merupakan salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan hijauan pakan ternak. Sebeb rumput teki yang tumbuh bada lahan tanaman jagung yang bisa berpotensi dan dimanfaatkan sebagai hijauan pakan oleh peternak, pemanfaatnya sebagai hijauan pakan ternak dapat dilakukan secara konvensional atau dengan cara rumput dipotong atau ternak digembalakan pada lahan jagung setelah masa panen selesai.

Hasil penelitian Ermawati dan I ketut (2015) menyatakan bahwa hal ini karena rumput-

rumpunan lebih toleran daerah terbuka dengan intensitas cahaya penuh, sedangkan rumput berdaun lebar lebih toleran terhadap lingkungan yang lebih tertutup. Rumput-rumpunan dan teki potensial sebagai pakan ternak dengan tingkat kesukaan mencapai sangat disukai sampai amat sangat disukai ternak sapi. Pakan merupakan hal yang mutlak diperlukan sebagai komponen utama dalam pemeliharaan ternak ruminansia.

Pertumbuhan rumput di bawah tanaman jagung bervariasi dan beberapa jenis rumput tersebut bisa dijadikan sebagai pakan ternak sapi potong. Hijauan merupakan sumber pakan utama bagi ternak ruminansia sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi peternakan untuk memenuhi kebutuhan sumber protein hewani yang akan sangat sulit tercapai, dimana ketersediaan pakan tidak sebanding dengan kebutuhan ternak yang ada. Pakan juga memiliki peranan penting bagi ternak, baik ternak muda maupun untuk mempertahankan hidup dan menghasilkan (susu, anak, daging) serta tenaga bagi ternak dewasa, fungsi lain dari pakan adalah untuk memelihara daya tahan tubuh dan kesehatan ternak maka pakan yang diberikan harus bermutu baik dan dalam jumlah yang cukup. Kusnadi *dkk* (2016) menyatakan bahwa Ternak ruminansia merupakan ternak yang dapat mengkonsumsi hijauan walaupun dengan kualitas rendah. Kebutuhan hijauan pakan untuk ternak ruminansia merupakan kebutuhan utama.

Kandungan nutrisi hijauan berpengaruh terhadap produktivitas ternak. Hijauan tunggal atau satu jenis tidak dianjurkan karena nutrisi yang terkandung didalamnya terbatas. Pemberian hijauan sebaiknya dari beberapa jenis sehingga kandungan nutrisi yang terkandung didalamnya lebih lengkap karena masing-masing hijauan dengan kandungan nutrisi yang berbeda-beda akan saling melengkapi.

Dengan teridentifikasi rumput di bawah tanaman jagung sebanyak 8 jenis rumput, maka kesempatan peternak dalam mendapatkan beberapa jenis hijauan dengan kandungan nutrisi saling melengkapi untuk dijadikan pakan ternak sapi potong dan juga meringankan para petani tersebut. Ermawati dan I Ketut (2015) menyatakan bahwa rumput-rumpunan dan teki potensial sebagai pakan ternak dengan tingkat kesukaan mencapai sangat disukai sampai amat sangat disukai ternak sapi.

Indeks Keanekaragaman

Hasil analisis keanekaragaman jenis rumput selama pengamatan yaitu analisis data indeks keragaman menunjukkan bahwa hasil indeks keragaman mencapai 1,356. atau tergolong dalam kategori rendah, rendahnya indeks keragaman pada rumput dibawah tanaman jagung Di Kecamatan Tilongkabila. disebabkan oleh adanya salah satu jenis rumput yang mendominasi yaitu rumput jari dan rumput belulang dimana rumput ini jarang muncul. jika dibandingkan dengan rumput lainnya sehingga menyebabkan rendahnya indeks keragaman. Menurut Tjitrosoepomo, *dkk* (1987) dalam I. Tustiyan, *dkk* (2019) menyatakan bahwa golongan rumput bayank menyukai tanah yang lembab.

Jenis rumput yang ditemukan pada lahan jagung Kecamatan Tilongkabila berjumlah 4 individu dari 4 family. Data yang didapat dari hasil perhitungan kemudian dianalisis berdasarkan aturan indeks Shannon-Wiener. Hasil analisis indeks keanekaragaman jenis rumput selama pengamatan yang dapat di lihat pada lampiran 2 menunjukkan bahwa, hasil indeks keanekaragaman yang masi tergolong dalam kategori rendah. Jika nilai indeks keanekaragaman kurang dari 1,5, maka keanekaragaman jenis ini tergolong kategori rendah. Jika nilai indeks keanekaragaman berada diantar 1,5 sampai 3,5, maka keanekaragaman jenis ini tergolong kategori sedang. Jika nilai indeks keanekaragaman melebihi 3,5, maka keanekaragaman jenis ini tergolong kategori tinggi.

Indeks keragaman dari vegetasi rumput yang terdapat dipertanaman jagung umur 14 hari, 19 hari dan 14 hari. Berdasarkan hasil analisis indeks keanekaragaman diperoleh bahwa tiap spesies rumput aataupun total indeks keanekaragaman semua spesies yang terdapat pada pertanaman jagung umur 14 hari, 19 hari dan 14 hari masih terbilang tergolong rendah yang ditunjukkan dari indeks keanekaragaman yang berkisar 1,356

Menurut Magurran *dalam* Arianti *dkk* (2014), indeks keanekaragaman dikatakan rendah, Arianti,

(2014) menyatakan bahwa suatu komunitas dikatakan memiliki keanekaragaman jenis yang tinggi jika komunitas itu disusun oleh banyak jenis. Sebaliknya suatu komunitas dikatakan memiliki keanekaragaman jenis yang rendah apabila komunitas tersebut disusun oleh jenis yang sedikit

Produksi Biomasa Rumput

Berdasarkan data luas lahan jagung Di Kecamatan Tilongkabila pada tahun 2022, penelitian ini dilakukan perhitungan produksi segar, dan produksi bahan kering yang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Total berat segar biomasa rumput dibawah tanaman jagung Di Kecamatan Tilongkabila total produksinya adalah 13.558 ton/ha. Berat segar rumput tertinggi adalah rumput Australia 4.207 ton/ha dan diikuti oleh rumput belulang 3.595 ton/ha, rumput jari 3.053 ton/ha dan rumput tekian 2.702 ton/ha. Berat segar biomasa rumput yang tertinggi terdapat di Desa Tunggulo sebesar 1.865 ton/ha, kemudian diikuti desa Tamboo sebesar 1.865 ton/ha. Sedangkan biomasa rumput segar terendah terdapat di desa Moutong sebesar 440 ton/ha dan desa Bongopini sebesar 144 ton/ha.

Total berat bahan kering biomasa rumput dibawah tanaman jagung Di Kecamatan Tilongkabila total produksinya adalah 823.686 ton/ha. Berat bahan kering rumput tertinggi adalah rumput belulang dan rumput tekian yaitu memiliki berat yang sama sebesar 141.996 ton/ha dan diikuti oleh rumput jari 132.995 ton/ha, rumput Australia 127.014 ton/ha. Berat bahan kering biomasa rumput yang tertinggi terdapat di Desa Tunggulo sebesar 224.952 ton/ha, kemudian diikuti desa Tamboo sebesar 115.952 ton/ha. Sedangkan biomasa rumput bahan kering terendah terdapat di desa Bongohulawa sebesar 23.436 ton/ha dan desa Bongopini sebesar 7.640 ton/ha.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa potensi produksi rumput di bawah tanaman jagung dapat menyediakan pakan untuk kebutuhan ternak sapi potong berdasarkan perhitungan produksi segar sebesar 13.558 ton/ha dan produksi bahan kering sebesar 823.686 ton/ha. Potensi tersebut cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak sapi potong di Kecamatan Tilongkabila.

Tumbuhnya rumput-rumputan di bawah tanaman padi maka ketersediaan rumput untuk pakan sapi sepanjang tahun dapat tercukupi. Pada musim kemarau ataupun musim hujan rumput-rumputan tersebut bisa diambil dan diberikan ke ternak agar dapat mencukupi kebutuhan pakannya. Selain itu, peran sumberdaya peternak sangat menentukan tingkat keberhasilan usaha peternakan, sehingga peningkatan, pengetahuan, keterampilan dan perilaku peternak sangat diperlukan dalam sistem pemeliharaan. Ditjen Peternakan (1992) dalam Syaiful (2017) menyatakan bahwa dalam pemeliharaan sapi potong salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam peningkatan produktivitas ternak adalah penerapan teknologi beternak.

Kecernaan bahan kering menunjukkan seberapa besar zat makanan yang ada didalam pakan yang dapat diserap oleh tubuh ternak. Semakin tinggi koefisien cerna bahan kering, semakin tinggi pula peluang nutrisi yang dimanfaatkan ternak untuk pertumbuhannya (Tilman *et al*, 1998 dalam Islami R. Z *dkk*2021).

Perbedaan produksi segar merupakan salah satu parameter dalam pertumbuhan suatu tanaman dan juga berperan dalam menentukan kualitas hasil dan produksi. Islami R. Z *dkk*. (2021) mengatakan bahwa produksi segar dapat digunakan untuk menilai produktivitas tanaman menjadi indikator penting untuk pemberian hijauan pakan ternak. Menurut Islami R. Z *dkk* (2021) bahwa salah satu ukuran dari suatu pertumbuhan ternak adalah dengan memperhatikan produksi kering. Produksi berat kering dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa besar hijauan pakan yang akan diberikan pada ternak. Semakin tinggi berat kering, semakin sedikit pemberian pakan.

Produksi bahan kering adalah berat konstan bahan, setelah dihilangkan kandungan airnya dengan pemanasan 105 °C. penentuan bahan berkaitan dengan pengeringan sampel ke dalam oven pengeringan sampai tercapai berat konstan, penentuan bahan kering mempunyai arti penting dipertanian dengan dua alasan. Pertama, beberapa bahan pakan seperti hujauan mempunyai kadar

air yang sangat tinggi, kualitas dan nilainya tergantung seberapa berat susunan air terkandung didalamnya. Informasi ini sangat penting, sebagai contoh untuk menyeimbangkan pembelian bahan pakan alasan lain pentingnya penentuan bahan kering adalah analisa pakan dilakukan berdasarkan bahan kering.

Kebanyakan analisa menggunakan ukuran sampel yang kecil biasanya dalam ukuran gram, untuk menghindari berubahnya kandungan nutrisi dalam pakan karena berkurang atau bertambahnya kadar air dari lingkungan laboratorium. Sangat perlu dilakukan analisa dalam bentuk kering tetapi dalam beberapa kasus, pengusaha ternak ingin mengetahui komposisi nutrisi dalam pakan dalam bentuk basah. Oleh karena itu sangat penting untuk mengkonversi dari bentuk kering ke basah atau sebaliknya.

Tabel 2. Produksi segar rumput di bawah tanaman jagung

No	Kecamatan Tilongkabila	Produksi Segar (ton\ha) rumput dibawah tanaman jagung				Jumlah
		Jari	Belulang	Tekian	Australia	
1	bongoime	188	222	167	260	836
2	permata	0	0	0	0	0
3	tambo	420	495	372	579	1.865
4	motilango	143	169	127	198	637
5	berlian	0	0	0	0	0
6	moutong	99	117	88	136	440
7	tunggulo	815	959	721	1.123	3.618
8	bongohulawa	85	100	75	117	377
9	iloheluma	232	273	205	320	1.031
10	toto utara	0	0	0	0	0
11	bongopini	32	38	29	45	144
12	butu	369	435	327	509	1.639
13	lonuo	400	471	354	551	1.777
14	tunggulo selatan	269	317	238	370	1.194
total		3.053	3.595	2.702	4.207	13.558

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Tabel 3 . Produksi bahan kering rumput di bawah tanaman jagung

No	Kecamatan Tilongkabila	Produksi Bahan Kering (Ton\Ha) Rumput Dibawah Tanaman Jagung				Jumlah
		Jari	Belulang	Tekian	Australia	
1	Bongoime	8.574	8.761	8.761	8.574	52.006
2	Permata	0	0	0	0	0
3	Tambo	19.118	19.533	19.533	19.118	115.952
4	Motilango	6.532	6.674	6.674	6.674	39.760
5	Berlian	0	0	0	0	0
6	Moutong	4.508	4.606	4.606	4.508	27.342
7	Tunggulo	37.089	37.895	37.895	37.089	224.952
8	Bongohulawa	3.864	3.948	3.948	3.864	23.436
9	Iloheluma	10.567	10.797	10.797	10.567	64.092

10	Toto Utara	0	0	0	0	0
11	Bongopini	1.472	1.504	1.504	1.472	7.640
12	Butu	16.799	17.164	17.164	16.799	101.891
13	Lonuo	12.236	18.612	18.612	18.216	104.504
14	Tunggulo Selatan	12.236	12.502	12.502	133	62.111
Total		132.995	141.996	141.996	127.014	823.686

Sumber : Data Olah Penelitian (2022)

KESIMPULAN

1. Beberapa jenis rumput menunjukkan bahwa jenis biomas rumput yang tumbuh di bawah tanaman jagung yang terdapat Di Kecamatan Tilongkabila terdapat jenis rumput yang berbeda yaitu rumput jari (*Digitaria sanguinalis L scop*), rumput belulang (*Cleusine ndica L gactn*), rumput tekian (*Cyperus esculentus L*) dan rumput Australia (*Dilatam Paspalum*) yang bias dimakan ternak sapi potong.
2. Rumput di bawah tanaman jagung Di Kecamatan Tilongkabila memiliki produksi segar 13.558 ton/ha dan produksi bahan kering 823.686 ton/ha dengan produksi rumput di bawah tanaman jagung tertinggi terdapat di Desa Tunggulo, kemudian diikuti Desa Tamboo dan prouksi terendah terdapat di Desa Moutong dan Desa Bongopini..

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada pimpinan Laboratorium Teknologi Pakan Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo atas tempat untuk analisis bahan kering.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuswara Adi A. 2018, Kencernaan Bahan Kering (BK) Bahan Organik (BO) Regrowth Paspalum Dilatum Dengan Pemupukan Oerganik Pada Tanaman Regosol.
- Afrianti I, Yolanda R, Purnama A. A. 2014. *Analisis Vegetasis Gulma Pada Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis quenensis Jacq.) di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah K abupaten Rokan Hulu. Universitas Pasir Pengaraian.*
- Ariani. S. R. 2004. Studi Keanekaragaman dan Kelimpahan Gastropoda di Suaka Margasatwa Pulau Rambut, DKI Jakarta. Skripsi. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat.
- Cooke, K.M., J.K. bernard and J.W. West. 2008. Performance of dairy cows fed annual ryegrass silage and corn silage with steam-flaked or ground corn. *J. Dairy Sci.* 91: 2417 – 2422.
- Jufri D. 2018. Potensi Padang Rumput (*Grasland*) Sebagai Peluang Usaha Prospektif Belum Dimanfaatkan Sacara Optimal.
- Whidyastini Manik I.G.A. 2012, Identifikasi Dan Potensi Gulma Di Bawah Tegakan Jati Unggul Nusantara (Jun) Di Kebun Percobaan Universitas Nusa Bangsa Congteg Bogor.
- Islam R. Z, N. P. Indriani, I. Susilawati, H. K. Mustafa, S. Nurjannah dan U. H. Tanuwiria. 2021. Evaluasi Produksi Dan Kecernaan Bahan Kering Rumput Lapang Dan Rumput Gajah. *Pastura* Vol. 11 (1) : 35-38.
- Jogianto. 2014. Pedoman: Survei Kuesioner. Yogyakarta. BPFY Yogyakarta. Meivawati, Eli, dkk. 2016. Makalah Penelitian Survey.
- Jatmiko SY, 2012. Prosiding Seminar Nasional Membangun Sistem Produksi Tanaman Pangan Lingkungan.